

Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Dom Distrik Sorong Kepulauan

Fauziah Saragih¹, Wahyudin Halik², Muhammad Ali³, Salmawati^{4*}, Moh Saleh Refra⁵, Awal Fikri⁶, Lukman Rais⁷, Halizah Ayswhara⁸, Markus Yekwam⁹, Michelle Making¹⁰

^{1,2,3,4,5,6}Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

⁷Dosen Program Studi Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{8,9,10}Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sorong

*e-mail: salmawati@um-sorong.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pulau Dom, Distrik Sorong Kepulauan. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat setempat adalah kurangnya pemahaman tentang dampak buruk sampah dan minimnya praktik pemilahan serta daur ulang sampah rumah tangga. Untuk menjawab hal tersebut, tim pelaksana menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode sosialisasi yang dilaksanakan pada 16 Juni 2025. Kegiatan ini melibatkan peran aktif dari aparat pemerintah distrik, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan warga lokal. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan jenis sampah, bahaya pencemaran, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, serta munculnya inisiatif pembentukan kader lingkungan dan rencana pembentukan bank sampah. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat terbukti menjadi kunci penting dalam menciptakan perubahan perilaku kolektif menuju lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sinergi, Pemerintah, Masyarakat, dan Pengelolaan Sampah

Abstract

This community service program was carried out to enhance knowledge, awareness, and community engagement in waste management on Dom Island, Sorong Islands District. The primary issue faced by the local community is a limited understanding of the negative impacts of waste and the lack of household waste sorting and recycling practices. To address these challenges, the implementation team employed a participatory approach through a socialization session held on June 16, 2025. The activity involved active participation from district government officials, community leaders, religious figures, and local residents. The materials presented included an introduction to types of waste, the dangers of pollution, and the implementation of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle). The outcomes of the activity indicated an increased level of community understanding and commitment to environmental management, alongside the emergence of initiatives such as the formation of environmental volunteer groups and plans to establish a local waste bank. The synergy between government and community has proven to be a crucial factor in fostering collective behavioral change toward a cleaner and more sustainable environment.

Keywords: Synergy between Government, Community, and Waste Management

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah masalah besar di setiap kota di seluruh dunia, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Penanganan masalah sampah yang tidak baik akan memiliki konsekuensi yang signifikan bagi lingkungan dan sektor ekonomi dan sosial. Selama manusia tinggal dan melakukan aktivitas sehari-hari di lingkungan mereka, sampah akan terus diproduksi. Jika sampah terus meningkat dan tidak dikelola dengan benar, ada kemungkinan beberapa masalah yang signifikan muncul. Untuk mencapai hal ini, pengelolaan sampah yang efektif

diperlukan mulai dari sumber sampah hingga pembuangan akhir, yang membutuhkan area khusus (Sudirman et al., 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020 mengatur bahwa pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memiliki peran penting dalam mengatur serta memfasilitasi implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Peraturan ini secara khusus membahas tentang *sampah spesifik*, yaitu jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus karena memiliki karakteristik tertentu, seperti jumlah yang besar, frekuensi timbul yang tinggi, atau sifat yang memerlukan metode penanganan di luar prosedur umum. Karena itu, pengelolaan sampah spesifik tidak bisa disamaratakan, melainkan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap jenisnya masing-masing, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penanganan secara khusus (Lisa et al., 2024).

Masalah pengelolaan sampah merupakan tantangan penting dalam pembangunan lingkungan, terutama di wilayah kepulauan seperti Pulau Dom di Distrik Sorong Kepulauan. Sebagai daerah berpenduduk padat dengan infrastruktur terbatas, Pulau Dom menghadapi berbagai kendala dalam menangani limbah domestik. Sampah yang tidak tertangani dengan baik sering dibuang ke laut atau dibakar secara terbuka, memicu pencemaran lingkungan serta mengancam kesehatan masyarakat dan kelestarian ekosistem laut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Upaya pengurangan dan penanganan sampah memerlukan keterlibatan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menekankan bahwa masyarakat turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. Peran pemerintah dalam menyediakan kebijakan, infrastruktur, dan pendampingan harus dibarengi dengan peran aktif warga dalam pemilahan, pengumpulan, hingga pengolahan sampah berbasis komunitas (Satmaidi et al., 2021).

Penelitian Ipa Hafsiah Yakin (2021) menemukan bahwa pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau di Kabupaten Sumedang belum berjalan secara efektif yang disebabkan ketidakkonsistenan pemerintah daerah, minimnya partisipasi masyarakat, serta kebijakan yang belum mendukung upaya pelestarian lingkungan. Kendala lainnya mencakup kekurangan tenaga ahli di bidang lingkungan dan lemahnya pengawasan, yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat komitmen dalam menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), disertai dengan dukungan anggaran, fasilitas, dan tenaga profesional yang memadai.

Beberapa wilayah kepulauan telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat, seperti bank sampah dan gerakan lingkungan kolektif, mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan (Lukiana et al., 2022). Namun, di Pulau Dom, gerakan semacam itu masih belum merata dan belum sepenuhnya diintegrasikan dalam kebijakan daerah. Hambatan berupa keterbatasan dana, minimnya edukasi, serta lemahnya koordinasi antarpihak masih menjadi tantangan utama dalam sinergi pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah.

Diperlukan pendekatan yang mengedepankan partisipasi masyarakat secara menyeluruh dalam program pengelolaan sampah. Setiap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, harus melibatkan warga secara aktif agar tercipta tanggung jawab sosial dan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan (Demmanggasa, 2024). Dengan demikian, sinergi antara pemerintah dan masyarakat di Pulau Dom dapat membentuk model pengelolaan sampah yang kontekstual, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai lokal.

Pengabdian yang dilakukan oleh Melani Manurung et al. (2024) di Pulau Dom menemukan pengelolaan sampah nonorganik dengan teknik daur ulang, khususnya menggunakan gelas plastik bekas minuman seperti Ale-ale dan Frutang, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan wawasan dan kreativitas siswa sekolah dasar. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal konsep daur ulang kini mampu memanfaatkan limbah plastik menjadi karya seni berupa bunga. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode ceramah, penayangan video,

demonstrasi langsung, serta diskusi interaktif, yang secara keseluruhan mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan serta keterampilan pengelolaan sampah sejak dini.

Pengabdian yang dilakukan oleh Rama Bagus Samudra et al. (2025) menemukan kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memilah serta memilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang guna mengurangi pencemaran lingkungan. Program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar, dari yang semula belum memahami menjadi mengetahui konsep dasar pengelolaan sampah. Selain itu, siswa berhasil diberdayakan untuk mengolah sampah anorganik menjadi karya kreatif berupa hiasan dinding. Peningkatan pemahaman peserta dilakukan melalui metode ceramah, penayangan video edukatif, demonstrasi langsung, serta sesi tanya jawab yang interaktif

Penelitian tentang pengelolaan sampah di SD YPK III Bethel Doom menemukan bahwa pengeolaan yang dilakukan sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah berada di atas rata-rata. Selain itu, perilaku siswa juga mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, terbukti dari sedikitnya sampah yang ditemukan di sekitar sekolah. Temuan ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah dan perilaku nyata mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Manurung, Yanti, Masengi, et al., 2024). Sehingga pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Pulau Dom tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan melalui sosialisasi edukatif, serta mendorong partisipasi aktif warga dan aparat kampung dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan berbasis rumah tangga dan kearifan lokal

2. METODE

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan **partisipatif dan kontekstual** yang melibatkan peran aktif masyarakat serta dukungan pemerintah lokal. Adapun metode pelaksanaan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1) Identifikasi Permasalahan

Tim pelaksana pengabdian memulai kegiatan dengan melaksanakan survei awal dan observasi langsung ke Pulau Dom sebagai langkah awal untuk mengenali kondisi faktual di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keadaan lingkungan fisik, sosial, dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Melalui pendekatan partisipatif, tim mencatat berbagai aspek penting, seperti sistem pembuangan sampah yang tersedia, keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan, serta dukungan atau hambatan dari pihak pemerintah setempat.



Gambar 1. Observasi pengelolaan sampah

Dari hasil pengamatan tersebut, ditentukan lokasi-lokasi yang dinilai prioritas untuk dijadikan fokus program pengabdian. Penentuan wilayah ini mempertimbangkan tingkat urgensi, keterjangkauan, serta potensi keterlibatan aktif masyarakat setempat.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian

2) Koordinasi dengan Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Tim pengabdian mengadakan pertemuan awal dengan pemerintah dan tokoh masyarakat sebagai langkah pembuka dalam menjalin kerja sama dan menyosialisasikan program yang akan dilaksanakan. Dalam forum tersebut, tim menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian sekaligus menjelaskan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan lokal serta memperoleh informasi langsung mengenai kondisi sosial dan lingkungan setempat. Dukungan yang diberikan oleh pihak terkait menjadi dasar penting untuk memastikan program berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan warga Pulau Dom.



Gambar 3. Pertemuan awal dengan pemerintah dan tokoh masyarakat

b. Tahap Pelaksanaan

1) Survei pemahaman

Setelah wilayah sasaran ditetapkan, tim menyusun rencana pelaksanaan survei pemahaman sebagai bagian dari persiapan program. Survei ini dirancang untuk mengukur tingkat

pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pemahaman terhadap prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menggunakan skala likert. Hasil survei tersebut akan menjadi landasan penting dalam merancang strategi pendekatan dan materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat Pulau Dom. Berikut instrumen surveinya dibawah ini:

Tabel 1. Item pertanyaan survei kepuasan

No	Pernyataan
A. Pengetahuan tentang Pengelolaan Sampah	
1	Saya tahu perbedaan antara sampah organik dan anorganik.
2	Saya memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan.
3	Saya tahu cara pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
4	Saya pernah mendengar tentang prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
B. Kesadaran terhadap Pengelolaan Sampah	
5	Saya memilah sampah di rumah berdasarkan jenisnya.
6	Saya merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
7	Saya berusaha mengurangi penggunaan barang sekali pakai.
8	Saya mendukung kegiatan daur ulang sampah di lingkungan saya.
9	Saya bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah.

Sumber : olahan pengabdian, 2025

2) Sosialisasi

Sosialisasi pengelolaan sampah dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini menyampaikan informasi mengenai klasifikasi sampah, seperti sampah organik dan anorganik, serta potensi dampak pencemaran yang ditimbulkannya. Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dijelaskan secara praktis agar mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, dialog terbuka, dan tayangan video edukatif. Masyarakat didorong untuk memilah sampah sejak dari rumah dan mengurangi penggunaan bahan yang sulit terurai. Sosialisasi ini bertujuan mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Survei Pemahaman Masyarakat

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan survei awal pada tanggal 2 hingga 7 Juni 2025 dengan melibatkan 50 responden yang berasal dari beragam latar belakang sosial di Pulau Dom. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah, khususnya dalam aspek pemilahan sampah serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Untuk memperoleh data, digunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert yang mencakup beberapa indikator, seperti pengetahuan tentang jenis dan dampak sampah, sikap terhadap lingkungan bersih, serta tindakan nyata dalam mengelola sampah rumah tangga. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang pendekatan yang sesuai untuk kegiatan penyuluhan dan pendampingan selanjutnya. Dengan memahami kondisi awal masyarakat, tim dapat menyusun program intervensi yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan kepedulian serta keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat 64% responden memiliki pemahaman dasar mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Namun demikian, penerapan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari masih rendah. Hanya sekitar 32% dari responden yang secara rutin melakukan pemilahan sampah di rumah

berdasarkan jenisnya. Temuan ini mencerminkan adanya ketimpangan antara pengetahuan dan tindakan nyata di lapangan. Rendahnya tingkat praktik pemilahan sampah menunjukkan bahwa masyarakat belum terbiasa dengan kebiasaan tersebut, yang diperburuk oleh kurangnya fasilitas atau infrastruktur pendukung di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan edukatif dan penyediaan sarana yang memadai untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Sebanyak 70% responden juga mengaku memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hanya sebagian kecil yang secara konsisten melakukan tindakan preventif, seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengurangi penggunaan produk sekali pakai. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukatif yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan komitmen moral masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil survei mengungkapkan bahwa hanya 28% responden yang mengetahui dan memahami prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Mayoritas masyarakat belum familiar dengan konsep tersebut, apalagi dalam praktiknya. Minimnya akses informasi yang terstruktur serta kurangnya program penyuluhan dari pemerintah dan lembaga lain menjadi kendala utama dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, temuan survei ini menjadi dasar penting bagi tim pengabdian dalam merancang materi dan metode sosialisasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat Pulau Dom. Secara umum hasil survei terlihat pada grafik berikut :



Sumber : Olahan penelitian, 2025

Gambar 4. Hasil survei pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah

Hasil survei ini memperlihatkan bahwa warga memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai isu pengelolaan sampah, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal. Temuan survei menyoroti adanya jarak antara pemahaman konsep dan tindakan nyata, terutama dalam pemilahan sampah dan pelaksanaan prinsip 3R. Melalui pendekatan sosialisasi yang interaktif, masyarakat mulai menunjukkan kesadaran dan keinginan untuk berubah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan aktif aparat pemerintah lokal dan partisipasi warga, yang bersama-sama membentuk dasar kuat untuk membangun sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas secara berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Menindaklanjuti temuan survei yang mengindikasikan rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pada 16 Juni 2025. Kegiatan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran kolektif terkait pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Pulau Dom, Distrik Sorong Kepulauan. Sosialisasi dilaksanakan melalui pertemuan kelompok yang melibatkan partisipasi aktif warga, aparat kampung, dan tokoh masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif dalam rangka mendorong perubahan perilaku menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan sekaligus mendorong terciptanya komitmen kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Materi sosialisasi meliputi pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, dampak negatif sampah yang tidak terkelola terhadap lingkungan dan kesehatan, serta prinsip dasar 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Pendekatan ini difokuskan pada penyampaian informasi yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, sehingga diharapkan mampu membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan penayangan video edukatif. Metode partisipatif ini memberikan kesempatan luas bagi peserta untuk berbagi pandangan, mengajukan pertanyaan, dan menceritakan pengalaman mereka dalam pengelolaan sampah. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong refleksi individu dan kolektif atas kondisi lingkungan tempat tinggal masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, proses edukasi menjadi lebih bermakna dan relevan, serta memperkuat kesadaran bersama akan pentingnya perilaku ramah lingkungan.



Gambar 5. Pemberian materi sosialisasi

Respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah di Pulau Dom menunjukkan antusiasme yang tinggi. Peserta aktif berdiskusi dan menyampaikan ide, seperti pembentukan bank sampah serta program daur ulang berbasis rumah tangga. Hal ini mencerminkan adanya semangat kolektif untuk turut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Namun, semangat tersebut masih perlu didukung oleh pendampingan yang berkelanjutan dan penyediaan informasi yang memadai. Upaya ini penting agar perubahan perilaku dalam mengelola sampah dapat terinternalisasi secara konsisten dan menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di wilayah pesisir pulau dom.

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan ini adalah terciptanya ruang dialog antara warga dan aparat kampung mengenai pembagian peran dalam pengelolaan lingkungan. Interaksi ini menjadi langkah awal untuk membangun kesepahaman bersama bahwa keberhasilan pengelolaan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Diskusi tersebut memperkuat pentingnya kolaborasi lintas sektor sebagai dasar terciptanya sistem pengelolaan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini juga membuka peluang terbentuknya mekanisme kerja sama yang lebih solid di tingkat lokal dalam menghadapi persoalan lingkungan secara kolektif.

Dengan kata lain, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga sarana pemberdayaan sosial yang memperkuat semangat gotong royong dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat mulai menyadari bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dipikul bersama. Kesadaran ini menjadi langkah awal yang krusial dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, khususnya di wilayah pesisir, di mana keterlibatan aktif warga sangat menentukan keberhasilan program lingkungan.



Gambar 6. Tim Pengabdian

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini menjadi pijakan awal terbentuknya komitmen bersama masyarakat Pulau Dom dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Kolaborasi antara tim pengabdian, warga, dan aparat kampung mencerminkan bentuk sinergi lokal yang efektif dalam menghadapi persoalan lingkungan. Model kerja sama ini sejalan dengan prinsip *sustainable community development*, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Harapannya, langkah ini tidak berhenti pada tahap sosialisasi semata, melainkan berkembang menjadi praktik kolektif yang terus hidup dan berdampak jangka panjang bagi lingkungan pesisir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa masyarakat Pulau Dom memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya pengelolaan sampah, namun penerapan di tingkat praktik masih belum optimal. Data menunjukkan bahwa walaupun mayoritas warga mengetahui dampak buruk sampah terhadap lingkungan, hanya sebagian kecil yang secara rutin menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang benar. Melalui pendekatan sosialisasi yang melibatkan partisipasi aktif warga, mulai tumbuh kesadaran dan kemauan untuk berkontribusi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Antusiasme dan keterlibatan warga menunjukkan munculnya komitmen bersama dalam menerapkan pengelolaan sampah skala

rumah tangga secara berkelanjutan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kerja sama antara masyarakat, pemerintah kampung, dan kalangan akademisi dalam membangun solusi lingkungan yang berbasis komunitas dan berorientasi jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Distrik Sorong Kepulauan, tokoh masyarakat dan agama Pulau Dom, serta Program Studi Ilmu Pemerintahan UNAMIN Sorong atas dukungan dan kerja samanya dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga kolaborasi ini terus terjalin demi kemajuan dan kepedulian lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Demmanggasa, Y. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan: Studi Perbandingan di Lingkungan Pedesaan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 739–741. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3324>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Laporan Nasional Pengelolaan Sampah Tahun 2020–2021. In *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. KLHK.
- Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., Rosyidah, U., Ayuwanti, I., & Wardany, K. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Non Organik pada Siswa Siswi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 185–189. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i2.615>
- Lisa, F., Rahmadini, C. F., Musleh, M., & Tamrin, M. H. (2024). Pola Kemitraan Pemerintah Kota Surabaya dan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Jambangan Kota Surabaya. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 37–56. <https://doi.org/10.26618/kjap.v10i1.13071>
- Lukiana, N., Irdiana, S., Darmawan, K., Ariyono, K. Y., Khairullah, M. N., & Chandra, Y. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1093–1101.
- Manurung, M., Yanti, D. I. W., Leiwakabessy, I. M., Tabalessy, R. R., Masengi, M. C., & Siwabessy, A. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Pada Siswa Sd Ypk III Bethel Doom. *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.56942/js.v2i1.176>
- Manurung, M., Yanti, D. I. W., Masengi, M., Roger R. Tabalessy, Sahuleka, M. D., Siwabessy, A., & Gultom, D. B. (2024). Studi Pengetahuan Dan Perilaku Siswa SD YPK III Bethel Doom Dalam Pengelolaan Sampah Di Wilayah Lingkungan Doom Barat. *Innovative: Journal Of ...*, 4, 569–577. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14866%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/14866/10066>
- Satmaidi, E., Barus, S. I., Saifulloh, P. P. A., & Reformas, T. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Guna Mendukung Program Wisata Kawasan Pesisir Provinsi Bengkulu. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 1–21.
- Sudirman, F., Alyas, A., & Abdi, A. (2021). Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Penanggulangan Persampahan Di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 2(1), 308–322. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4043>
- Yakin, I. H. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang Dalam Pengelolaan Sampah Dan Ruang Terbuka Hijau Untuk Meraih Penghargaan Adipura. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 61–67. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.7>